

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang berada disekitar individu, belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu Sudjana (Rusman, 2014: 28). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik.

Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam terwujudnya hal tersebut adalah pendidik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), mengandung arti bahwa KBK adalah ruh dari pada KTSP. Artinya, KTSP merupakan penjabaran lebih lanjut dan sekaligus sebagai evaluasi dari pada KBK pada tingkat-tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian, KTSP merupakan implementasi dari KBK pada tingkat satuan pendidikan tertentu.

Penyempurnaan kurikulum tersebut mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, beserta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan yaitu berkenaan dengan pasal-pasal sebagai berikut. Isu pokok dalam mewujudkan Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab; adalah menciptakan standar nasional pendidikan yang kredibel.

Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik. Tugas pendidik bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan peserta didik (*children centered*).

Sanjaya (2006: 19-20) menyatakan bahwa guru sebagai arsitek perubahan perilaku peserta didik dan sekaligus sebagai model panutan bagi peserta didik dituntut harus Memiliki 4 kompetensi yaitu: (1) kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran; (2) kompetensi kepribadian terdiri dari berakhlak mulia, berwibawa, arif dan bijaksana; (3) kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat; (4) kompetensi profesional merupakan pendidik menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dalam mengelola pembelajaran di kelas pendidik harus mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ada 3 tahap yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan kegiatan penutup. Pada tahap

evaluasi, pendidik menilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian.

Trianto (2009:241) mengatakan bahwa Ketuntasan Indikator Hasil Belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan jumlah peserta didik yang dapat mencapai indikator dengan jumlah yang diukur dengan Tes Hasil Belajar (THB), dan Tes hasil belajar disusun berdasarkan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian respon peserta didik terhadap pembelajaran dikatakan sebagai suatu perilaku peserta didik yang lahir setelah mereka mengikuti pembelajaran yang berupa hasil kognitif, afektif, dan psikomotor

Salah satu lembaga pendidikan formal yang sementara ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah SMP Negeri 3 Kupang Barat. Sesuai hasil observasi serta hasil wawancara pada SMP Negeri 3 Kupang Barat bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas VIII mata pelajaran IPA khususnya mata pelajaran Fisika untuk tiap peserta didik adalah (75). Penentuan ketuntasan belajar ini ditentukan sendiri oleh sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah seperti fasilitas sekolah, kemampuan akademik peserta didik dan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran.

Kondisi-kondisi nyata yang ditemukan saat melakukan observasi di SMP Negeri 3 Kupang Barat dan yang merupakan kendala dalam proses pembelajaran adalah :

1. Peserta didik kurang perhatian ketika pendidik sedang menyampaikan materi. Hal ini disebabkan peserta didik kurang tertarik dengan cara pendidik menyampaikan materi (metode yang digunakan tidak bervariasi).
2. Pendidik mata pelajaran fisika masih banyak menggunakan metode ceramah selama kegiatan pembelajaran.
3. Pendidik mata pelajaran fisika dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah lengkap, namun pelaksanaannya selama proses pembelajaran kadang tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan.
4. Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran kurang disesuaikan dengan materi belajar lebih pada metode ceramah selama kegiatan pembelajaran.
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berupa alat-alat praktikum yang tersedia dalam laboratorium dalam proses pembelajaran.
6. Para peserta didik kurang dilibatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dalam menyelesaikan sesuatu masalah dalam pembelajaran.
7. Peserta didik dalam pembelajaran, belum terbiasa belajar menemukan, merumuskan masalah, membuat jawaban sementara dan belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

8. Hasil belajar peserta didik berdasarkan aspek kognitif menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan maksimum.

Melihat pengalaman yang terjadi di lapangan khususnya yang terjadi pada pendidik, banyak di antara yang masih belum beralih dari metode ceramah ke metode yang lain atau strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat situasi dimana pendidik mengajar dan peserta didik menjadi penonton yang pasif. Kebanyakan peserta didik tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap dan tidak membuat tugas rumah yang diberikan pendidik. Dalam proses pembelajaran tidak hanya penyampaian sesuatu, namun bagaimana proses peserta didik menemukan apa yang disampaikan melalui berbagai kegiatan yang sesuai, sekaligus mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu cara untuk mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Rusman (2014: 189) mengatakan bahwa Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya

dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Pendekatan kontekstual dalam kelas, tugas pendidik adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya, Maksudnya pendidik lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas pendidik mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik).

Materi pokok Hukum Newton yang merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran fisika yang diajarkan pada kelas VIII semester ganjil tingkat SMP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada materi pokok ini, peserta didik akan mempelajari tentang Hukum I Newton, Hukum II Newton, dan Hukum III Newton. Ketiga Hukum Newton ini berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, sehingga pendidik perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan

berbagai model pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan menentukan model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada pendidik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Pendekatan Kontekstual Materi Pokok Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat Tahun Ajaran 2016/ 2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah hasil penerapan pendekatan kontekstual materi pokok Hukum Newton pada peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat Tahun Pelajaran 2016/2017?”

Secara terperinci, rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok Hukum Newton peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat Tahun Pelajaran 2016/ 2017?
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok Hukum Newton peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat Tahun Pelajaran 2016/ 2017?

3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok Hukum Newton peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok Hukum Newton peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat Tahun Pelajaran 2016/ 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan kontekstual materi pokok Hukum Newton pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kupang Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok Hukum Newton peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kupang Barat Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok Hukum Newton peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kupang Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok Hukum Newton peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kupang Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok Hukum Newton peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kupang Barat Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi pendidik
 - a. Sebagai bahan refleksi bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Fisika terutama dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk materi pokok lainnya.
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Fisika.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya SMP Negeri 3 Kupang Barat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti

Sebagai kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang pendekatan kontekstual.

5. Bagi LPTK UNWIRA

Sebagai bahan panduan Bapak/Ibu dosen yang bernaung di lembaga ini, dalam membimbing para calon pendidik generasi mendatang dan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

E. Pembatasan dan Asumsi Penelitian

1. Pembatasan

Batasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kupang Barat dan pendidik (peneliti).
- b. Perlakuan kurang dari satu semester yakni semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada materi pokok Hukum Newton.

2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan kontekstual

Asumsi dari penelitian ini adalah:

- a. Dalam proses pembelajaran peserta didik tekun mengikuti kegiatan pembelajaran.

- b. Peneliti berlaku obyektif dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik.
- c. Pengamat bersifat obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
- d. Peserta didik sebagai obyek penelitian dalam menyelesaikan tes hasil belajar dan bekerja dengan tekun dan hasil yang diperoleh merupakan hasilnya sendiri.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan yakni:

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain, Joice (Trianto, 2007: 5).
2. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Trianto, 2007: 103).
3. Kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan pendidik dalam melaksanakan setiap

tahap pembelajaran diukur dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

4. Hasil belajar peserta didik adalah tingkat pencapaian belajar yang diukur dari skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Ketuntasan hasil belajar adalah tingkat pencapaian hasil belajar yang ditunjukkan oleh penguasaan atau daya serap materi pembelajarannya.
6. Respon peserta didik adalah tanggapan dan perilaku peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.